

**EFEKTIVITAS PENERAPAN LKPD BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
SELF REGULATED LEARNING
PESERTA DIDIK KELAS
V SEKOLAH DASAR**

Rohmah Shela Saputri

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Email : rohmahshelas@gmail.com

Amrina Izzatika

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Email : ammrinaizzatika@fkip.unila.ac.id

Nindy Profithasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Email : nindy.profithasari@fkip.unila.ac.id

Fadhilah Khairani

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lampung
Email : fadhilah.khairani@fkip.unila.ac.id

Abstract: The problem in this study was that elementary school students' self-regulated learning (SRL), particularly in the aspects of learning planning, motivation, behavior, metacognition, and learning evaluation, had not been optimal. This study aimed to determine the effectiveness of Problem Based Learning (PBL)-based Student Activity Sheets (LKPD) on the self-regulated learning of fifth-grade elementary school students. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental method and a nonequivalent control group design. The population consisted of 40 fifth-grade students, with 38 regular students selected as the sample through purposive sampling. Data were collected through observation, documentation, and SRL questionnaires. Data analysis included validity, reliability, N-Gain, normality, homogeneity, linearity, and simple linear regression tests. The results showed that the use of PBL-based LKPD was effective in improving students' SRL. The simple linear regression test showed that the Fcount value of 42.782 was higher than the Ftable value of 4.45, with a significance value lower than 0.05. Therefore, the use of PBL-based LKPD had a significant effect on the self-regulated learning of fifth-grade elementary school students.

Keyword: PBL-based student worksheet, self-regulated learning, elementary school

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya self regulated learning (SRL) peserta didik sekolah dasar, terutama pada aspek perencanaan belajar, motivasi, perilaku, metakognisi, dan evaluasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) terhadap self regulated learning peserta didik kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen dan desain nonequivalent control group design. Populasi

penelitian berjumlah 40 peserta didik kelas V dengan sampel 38 peserta didik reguler yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan angket SRL. Analisis data menggunakan uji validitas, reliabilitas, N-Gain, normalitas, homogenitas, linearitas, dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan SRL peserta didik. Hasil uji regresi linear sederhana memperoleh nilai Fhitung sebesar 42,782 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,45 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis PBL berpengaruh signifikan terhadap self regulated learning peserta didik kelas V sekolah dasar..

Kata Kunci: *LKPD berbasis PBL, self regulated learning, sekolah dasar*

PENDAHULUAN

Abad ke-21 membawa berbagai perubahan dalam bidang pendidikan yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Pembelajaran tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga perlu melatih peserta didik agar mampu mengelola proses belajarnya sendiri. Sejalan dengan Pasal 15 Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022, pembelajaran perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas, inisiatif, dan kemandirian sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu, peserta didik perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran agar mampu membangun pengetahuan dan keterampilannya secara mandiri.

Kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajar dikenal sebagai *self regulated learning* (SRL). *Self regulated learning* merupakan kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemampuan ini penting dimiliki karena dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, dan mandiri dalam belajar. Penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh terhadap

kemampuan pemecahan masalah peserta didik (Wulandari & Alyani, 2022). Selain itu, *self regulated learning* juga memberikan dampak positif terhadap kecakapan akademik peserta didik (Rahmadani dkk., 2022).

Salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung berkembangnya *self regulated learning* adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), khususnya pada aspek IPA. Pembelajaran IPA menekankan kegiatan mengamati, menyelidiki, dan memecahkan masalah berdasarkan fenomena di lingkungan sekitar. Kegiatan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir aktif dan menemukan pengetahuan secara mandiri (Wartama, 2024). Oleh sebab itu, pembelajaran IPA memerlukan pendekatan yang mampu melatih peserta didik agar lebih mandiri dalam mengelola proses belajarnya.

Namun, kemampuan *self regulated learning* peserta didik sekolah dasar masih belum optimal. Peserta didik masih kesulitan mengatur kegiatan belajarnya secara mandiri dan cenderung bergantung pada arahan pendidik dalam proses pembelajaran (Fajarwati & Maryani, 2023). Selain itu, pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik menyebabkan peserta didik kurang terlibat aktif dalam menemukan dan membangun

pengetahuannya sendiri (Wartama dkk., 2024).

Permasalahan tersebut juga ditemukan di salah satu SD Negeri di Way Serdang berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian pendahuluan. Peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan cenderung menunggu penjelasan dari pendidik. Selain itu, LKPD yang digunakan dalam pembelajaran masih berupa latihan soal biasa dan belum berbasis pemecahan masalah. LKPD tersebut lebih menekankan pada pengerjaan soal dibandingkan proses berpikir peserta didik dalam mencari solusi. Akibatnya, peserta didik kurang terbiasa mencari informasi secara mandiri, menyusun strategi belajar, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan self regulated learning peserta didik belum berkembang secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa LKPD berbasis Problem based learning (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian Wahyudi dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa LKPD berbasis PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep peserta didik. Selain itu, penelitian Dewi dkk.

(2022) menyatakan bahwa LKPD berbasis PBL dapat membantu peserta didik belajar lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Namun, penelitian sebelumnya masih banyak berfokus pada hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis, sedangkan penelitian mengenai efektivitas penerapan LKPD berbasis Problem based learning terhadap self regulated learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih terbatas. Selain itu, hubungan antara tahapan Problem based learning dengan kemampuan peserta didik dalam mengatur proses belajarnya juga belum banyak dikaji secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki novelty pada penerapan LKPD berbasis Problem based learning untuk meningkatkan self regulated learning peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS, khususnya aspek IPA. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penggunaan LKPD berbasis PBL dalam pembelajaran, tetapi juga menganalisis efektivitas penerapannya terhadap kemampuan peserta didik dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penerapan LKPD berbasis Problem based learning (PBL). Problem

based learning merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah kontekstual sebagai dasar pembelajaran sehingga peserta didik terdorong untuk mencari informasi, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri (Mayasari dkk., 2022). Melalui tahapan Problem based learning, peserta didik dilatih untuk merencanakan strategi belajar, memantau proses penyelesaian masalah, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Dengan demikian, Problem based learning memiliki hubungan yang erat dengan self regulated learning karena keduanya sama-sama menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan LKPD berbasis Problem based learning terhadap self regulated learning peserta didik kelas V sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis quasi experimental design berbentuk nonequivalent control group design. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis problem based learning (PBL) terhadap

self regulated learning (SRL) peserta didik pada pembelajaran IPAS.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 16 Way Serdang. Populasi penelitian berjumlah 40 peserta didik kelas V. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan mempertimbangkan karakteristik kelas dan kemampuan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran serta mengisi instrumen penelitian. Sampel penelitian berjumlah 38 peserta didik reguler, sedangkan 2 peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) tidak dilibatkan dalam analisis data.

Perlakuan pembelajaran menggunakan LKPD berbasis problem based learning (PBL) dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Angket diberikan sebanyak dua kali, yaitu angket pengukuran awal sebelum perlakuan dan angket pengukuran akhir setelah perlakuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan angket SRL. Indikator SRL mengacu pada Sa'idah dan Habibi (2025), yaitu perencanaan belajar, motivasi, perilaku, metakognisi, dan evaluasi belajar. Instrumen menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor

pada pernyataan positif diberikan nilai 4, 3, 2, dan 1, sedangkan pada pernyataan negatif diberikan skor sebaliknya.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada peserta didik di luar sampel penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data meliputi uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas *Levene Test*, uji linearitas, uji N-Gain, dan regresi linear sederhana..

HASIL

1. Kemampuan Awal dan Akhir *Self regulated learning*

Pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pengukuran awal menggunakan angket untuk mengetahui kemampuan awal *self regulated learning* peserta didik sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Selanjutnya, kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda, di mana kelas eksperimen menggunakan LKPD berbasis problem based learning (PBL), sedangkan kelas kontrol menggunakan LKPD yang biasa digunakan oleh pendidik.

Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas kembali diberikan angket pengukuran akhir dengan

instrumen yang sama seperti pada pengukuran awal. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan *self regulated learning* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah perlakuan diberikan.

Data yang diperoleh dari angket pengukuran awal dan pengukuran akhir kemudian dianalisis untuk mengetahui perubahan dan peningkatan kemampuan *self regulated learning* peserta didik pada masing-masing kelas. Berikut ini nilai angket pengukuran awal dan akhir pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil Angket Self Regulated Learning Peserta Didik

Kelompok	Angket Pengukuran Awal	Angket pengukuran Akhir
Kelas eksperimen	55%	84%
Kelas Kontrol	60%	76%

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa hasil angket pengukuran awal menunjukkan rata-rata *self regulated learning* peserta didik pada kelas kontrol sebesar 60%, lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen yang sebesar 55%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik

pada kelas kontrol sedikit lebih baik dibandingkan kelas eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan, hasil angket pengukuran akhir menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas. Kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 55% menjadi 84%, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 60% menjadi 76%.

Peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis problem based learning memberikan pengaruh yang lebih optimal dalam meningkatkan *self regulated learning* peserta didik dibandingkan dengan penggunaan LKPD yang biasa digunakan pendidik.

2. Peningkatan Berdasarkan Indikator SRL

Kemampuan *self regulated learning* (SRL) diukur melalui lima indikator, yaitu perencanaan belajar, motivasi belajar, perilaku belajar, metakognisi, dan evaluasi belajar (Sa'idah dan Habibi., 2025). Hasil pengukuran menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis *Problem based learning* (PBL) memberikan pengaruh terhadap peningkatan

kemampuan SRL peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil angket pengukuran awal dan pengukuran akhir pada setiap indikator di kelas eksperimen. Adapun hasil perhitungan angket kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Angket Kelas Eksperimen

Indikator	Angket Pengukuran Awal	Angket pengukuran Akhir
Perencanaan Belajar	60%	83%
Motivasi Belajar	60,2%	87%
Perilaku Belajar	53%	84%
Metakognisi	52%	82%
Evaluasi	51%	83%
Rata-Rata	55%	84%

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator SRL pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diterapkan LKPD berbasis PBL. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator evaluasi belajar. Hal ini disebabkan LKPD berbasis PBL secara khusus melatih kemampuan refleksi peserta didik melalui tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap tersebut, peserta didik diminta menilai keberhasilan pemecahan masalah,

menyebutkan hal baru yang dipelajari, serta mengidentifikasi bagian yang belum dipahami. Kegiatan tersebut membantu peserta didik melakukan evaluasi terhadap proses belajarnya secara mandiri.

Sementara itu, pada kelas kontrol juga terjadi peningkatan pada seluruh indikator SRL, tetapi peningkatannya tidak sebesar kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan LKPD biasa tetap memberikan pengaruh terhadap perkembangan SRL peserta didik, meskipun belum optimal. Adapun hasil perhitungan angket pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Angket Kelas Eksperimen

Indikator	Angket Pengukuran Awal	Angket pengukuran Akhir
Perencanaan Belajar	62%	72%
Motivasi Belajar	64%	80%
Perilaku Belajar	59%	76%
Metakognisi	58%	73%
Evaluasi	55%	78%
Rata-Rata	60%	76%

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator *self regulated learning* (SRL) pada kelas kontrol mengalami peningkatan. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator evaluasi belajar, sedangkan peningkatan terendah terjadi pada indikator perencanaan belajar. Namun, peningkatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen karena LKPD yang digunakan pada kelas kontrol hanya berisi latihan soal dan belum memuat tahapan pembelajaran yang melatih peserta didik untuk belajar secara mandiri.

3. Efektivitas Peningkatan (N-Gain)

Untuk mengetahui tingkat efektivitas peningkatan kemampuan *self regulated learning* (SRL), dilakukan perhitungan N-Gain pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,6 dengan kategori sedang dan cenderung mendekati tinggi, sedangkan rata-rata N-Gain kelas kontrol sebesar 0,4 dengan kategori sedang. Adapun hasil perhitungan N-Gain dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Perhitungan N-Gain

Kategori	Kelas	
	Eksperimen	Kontrol
Tinggi ($\geq 0,7$)	4	0
Sedang (0,3 - 0,7)	15	18
Rata-Rata N-Gain	0,6	0,4

Berdasarkan Tabel 4, pada kelas eksperimen terdapat 21% peserta didik (4 orang) yang mencapai kategori peningkatan tinggi dan tidak ada peserta didik yang berada pada kategori rendah. Sebaliknya, pada kelas kontrol tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori tinggi dan masih terdapat 5% peserta didik (1 orang) pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa LKPD berbasis Problem based learning (PBL) lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan *self regulated learning* (SRL) dibandingkan LKPD biasa.

4. Aktivitas SRL Peserta Didik Saat Menggunakan LKPD Berbasis PBL

Observasi aktivitas *self regulated learning* (SRL) peserta didik saat menggunakan LKPD berbasis PBL dilakukan selama tiga kali pertemuan. Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Aktivitas Peserta Didik

Pertemuan	% Aktivitas	Kategori
Pertemuan 1	72%	Aktif
Pertemuan 2	76%	Aktif
Pertemuan 3	81%	Sangat Aktif
Rata-Rata	77%	Aktif

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas *self regulated learning* (SRL) peserta didik mengalami peningkatan pada setiap pertemuan selama penggunaan LKPD berbasis *Problem based learning* (PBL). Pada pertemuan pertama, rata-rata aktivitas peserta didik sebesar 72% dengan kategori aktif. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 76% dengan kategori aktif, dan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 81% dengan kategori sangat aktif.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL mampu mendorong peserta didik menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran. Peserta didik mulai terbiasa berdiskusi, menyelesaikan masalah, serta mengatur proses belajarnya sendiri selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

5. Hasil Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, homogenitas, dan linearitas. Hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh data angket pengukuran awal dan pengukuran akhir pada kedua kelas memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,199 pada pengukuran awal dan 0,469 pada pengukuran akhir. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen.

Selain itu, uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,822 atau lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas, yaitu LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL), dengan variabel terikat, yaitu *self regulated learning* (SRL), bersifat linear. Dengan terpenuhinya seluruh uji prasyarat tersebut, analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

6. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) terhadap self regulated learning (SRL) peserta didik. Adapun hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Keterangan	Nilai
F_{hitung}	42,782
F_{tabel}	4,45
Signifikasi	0,000
R Squer	0,716
Persamaan Regresi	$\hat{Y} = 27,902 + 0,851X$
Koefisien Regresi	0,851

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 42,782 sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 4,45. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($42,782 > 4,45$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap self regulated learning (SRL) peserta didik.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,716 menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL memberikan kontribusi sebesar 71,6% terhadap peningkatan SRL

peserta didik, sedangkan 28,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu $\hat{Y} = 27,902 + 0,851X$ yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan penerapan LKPD berbasis PBL akan diikuti dengan peningkatan SRL peserta didik sebesar 0,851.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap self regulated learning (SRL) peserta didik kelas V SD Negeri 16 Way Serdang pada mata pelajaran IPAS materi Tubuh Manusia. Hasil angket menunjukkan bahwa rata-rata SRL peserta didik mengalami peningkatan setelah penerapan LKPD berbasis PBL. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu membantu peserta didik lebih aktif dalam mengatur proses belajarnya sendiri. Selain itu, hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan LKPD berbasis PBL berpengaruh signifikan terhadap SRL peserta didik. Analisis terhadap indikator SRL juga memperlihatkan bahwa indikator perencanaan belajar, motivasi belajar, perilaku belajar, metakognisi, dan

evaluasi belajar mengalami peningkatan setelah perlakuan diberikan.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Dewi dkk. (2022) dan Srinikasari dkk. (2024) yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning (PBL) dan LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar atau self regulated learning peserta didik. Peningkatan SRL dalam penelitian ini terjadi karena LKPD berbasis PBL memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami masalah, mencari informasi, menyusun solusi, dan mengevaluasi hasil belajar secara mandiri. Kegiatan tersebut membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri dibandingkan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi dan latihan soal.

Secara teoritis, penerapan LKPD berbasis PBL didukung oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menjadi salah satu landasan model PBL. Teori tersebut memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar dan interaksi dengan lingkungan. Penerapan teori tersebut tampak pada tahapan LKPD berbasis PBL, mulai dari orientasi pada masalah, penyelidikan individu, hingga kegiatan menganalisis dan mengevaluasi hasil

belajar. Melalui tahapan tersebut, peserta didik tidak hanya menerima informasi dari pendidik, tetapi juga dilatih untuk memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, mencari informasi secara mandiri, serta merefleksi hasil belajar yang diperoleh. Kondisi tersebut mendukung berkembangnya kemampuan self regulated learning peserta didik.

Peningkatan tertinggi ditemukan pada indikator evaluasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa tahap menganalisis dan mengevaluasi dalam PBL berperan besar dalam melatih kemampuan refleksi diri peserta didik. Peserta didik menjadi lebih terbiasa meninjau kembali proses belajar, mengenali kesulitan yang dihadapi, dan memahami pengetahuan baru yang diperoleh selama pembelajaran. Sebaliknya, indikator perencanaan belajar memperoleh peningkatan paling rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan merencanakan strategi belajar pada peserta didik sekolah dasar masih memerlukan pembiasaan dan pendampingan dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Keunggulan LKPD berbasis PBL terletak pada karakteristiknya yang berfokus pada masalah nyata, melibatkan penyelidikan individu, serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk melakukan refleksi diri secara sistematis. Melalui

kegiatan tersebut, peserta didik terdorong untuk menentukan tujuan belajar, memilih strategi, mencari informasi secara mandiri, dan mengevaluasi pemahamannya sendiri. Namun demikian, terdapat beberapa faktor eksternal yang kemungkinan turut memengaruhi SRL peserta didik, seperti dukungan keluarga, kebiasaan belajar di rumah, lingkungan pertemanan, dan kemampuan awal peserta didik dalam belajar mandiri. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena pelaksanaan perlakuan hanya dilakukan selama tiga kali pertemuan sehingga perkembangan SRL peserta didik belum dapat diamati secara mendalam dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian, LKPD berbasis PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan mengatur proses belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pendidik disarankan untuk menggunakan LKPD berbasis PBL secara berkelanjutan dalam pembelajaran agar kemampuan SRL peserta didik dapat berkembang lebih optimal. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperpanjang durasi perlakuan dan memperluas cakupan materi agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai

perkembangan self regulated learning peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis Problem Based Learning (PBL) berpengaruh signifikan terhadap self regulated learning (SRL) peserta didik kelas V SD Negeri 16 Way Serdang pada mata pelajaran IPAS materi Tubuh Manusia Tahun Ajaran 2025/2026. Penggunaan LKPD berbasis PBL membantu peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam mengatur proses belajarnya, terutama pada aspek perencanaan belajar, motivasi, perilaku, metakognisi, dan evaluasi belajar. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan LKPD berbasis PBL efektif dalam meningkatkan SRL peserta didik yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil angket pengukuran akhir dibandingkan pengukuran awal setelah perlakuan diberikan.

LKPD berbasis PBL dapat menjadi alternatif pembelajaran yang mendukung pembelajaran aktif dan berpusat pada peserta didik. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena pelaksanaan perlakuan hanya dilakukan selama tiga kali pertemuan dan materi penelitian terbatas pada materi Tubuh Manusia. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan

untuk menggunakan waktu penelitian yang lebih panjang serta cakupan materi yang lebih luas agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai perkembangan self regulated learning peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. A., Syachruraji, A., & Hendracipta, N. (2019). Pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gaya. *Jurnal Pendidikan Dasar UNJ*, 10(1), 68-76. doi.org/10.21009/JPD.010.07
- Andreani, D. (2023). Persepsi Pendidik Sekolah Dasar tentang Mata Pelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Penelitian Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pgsd/article/view/54388>
- Anggraini, M. N. E., Azmy, B., & Yustitia, V. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Self regulated learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas V di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 64-72. <https://doi.org/10.30653/003.202281.216>
- Anim, A., Sirait, S., Rahmadani, E., & Syafitri, E. (2024). *Self regulated learning* Peserta didik dalam Pembelajaran Matematika. *Transformasi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 7(2). <https://doi.org/10.36526/tr.v7i2.3274>

- Dewi, F., Fauzi, A., Sutopo, S., & Syahril, S. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem based learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Dan Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 45–56. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i2.66273>
- Fajarwati, A., & Maryani, I. (2023). Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya*, 3(4), 173-182. <https://doi.org/10.17977/um067v3i4p173-182>
- Hermiati, F. K. (2024). How Emotional Intelligence and Self-Regulated Learning Shape Fifth-Grade Students' Critical Thinking. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2). <https://doi.org/10.21831/jk.v8i2.73884>
- Hidayati, A. (2024). Kompetensi Pedagogik Pendidik dalam Pembelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.21844>
- Kemal, R., Putra, A., & Lestari, D. (2018). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 45–54. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/1342>
- Lesmanawati, Y., Rahayu, W., & Iasha, V. (2020). Pengaruh *Self regulated learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 265–274. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.315>
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi Model Problem based learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Mendikbudristek. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Nurmawaddah, N., Nasaruddin, N., & Said, H. (2025). Peningkatan Kemandirian Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Penerapan Model Problem based learning (PBL). *Pinisi Journal PGSD*, 5(1), 22–32. <https://ojs.unm.ac.id/PJPGSD/article/view/68342>
- Qurbi, A., Diswantika, N., & Ningsih, D. F. (2023). Upaya Membentuk Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Layanan Konseling Teknik *Self regulated learning*. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16(2), 347-360. <https://doi.org/10.33654/jpl.v16i2.2450>

- Rahmadani, R., Rohmah, M., & Sinta, V. B. (2022). Pengaruh *self regulated learning* (SRL) terhadap kecakapan akademik siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 14(2), 63–68.
<https://doi.org/10.30599/jti.v14i2.1593>
- Sabrina, A. A. R., & Wicaksono, A. S. (2024). Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Penerapan *Self regulated learning* pada Peserta didik SD Muhammadiyah 1 GKB. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*.
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/Psikoislam/article/view/208>
- Sa'idah, N., & Habibi, M. (2025). Pengembangan Instrument Self-Regulated Learning Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta didik Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 9(1).
<https://doi.org/10.30651/else.v9i1.25645>
- Schunk, D. H., & Zimmerman, B. J. (2011). Handbook of Self-Regulation of Learning. *Educational Psychology Handbook Series*.
<https://doi.org/10.4324/9780203839010>
- Srinikasari, A., Yulianti, A., Meirisa, S., Permana, S. A., & Uruk, F. H. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Menggunakan Teknik Problem based learning Untuk Meningkatkan *Self regulated learning* Peserta didik. *Edu Research*, 5(2), 296-308.
<https://doi.org/10.47827/jer.v5i2.1073>
- Sutanto. (2023). Analisis Tingkat *Self regulated learning* (SRL) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 15(2), 67–78.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/jpp/article/view/65432>
- Wahab, G., & Rosnawati. (2021). *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: Adanu Abimata.
- Wahyudi, A., & Nurhayati, T. (2019). Efektivitas LKPD Berbasis Problem based learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 101–110.
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jip/article/view/8921>
- Wartama, I. K. E. (2024). *Self regulated learning* dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Pendidik*, 7(1), 198-211.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.987>
- Wulandari, E. Y., & Alyani, F. (2022). Self-regulated learning and problem-solving ability of elementary school students in fraction during online learning. *Jurnal Elemen*, 8(2), 645–658.
<https://doi.org/10.29408/jel.v8i2.5639>
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory into practice*, 41(2), 64-70.
https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2